

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manipulasi laporan keuangan menjadi bahan perbincangan di kalangan para pengamat ekonomi atau para peneliti pada akhir dekade ini dan sangat menarik untuk diteliti. Banyak peristiwa besar yang terjadi di dunia ini khususnya yang disebabkan oleh manipulasi laporan keuangan mulai dari bangkrutnya perusahaan tersebut maupun pengaruhnya terhadap perekonomian global.

Contoh peristiwa yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian global dan menjadi salah satu faktor krisisnya perekonomian dunia yaitu kasus Lehman Brothers inc yang menyebabkan kerugian bagi investor (Crotty, 2008). Kasus yang tidak kalah hebohnya adalah pada tahun 2001 terjadi manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan Enron salah satunya meramalkan arus kas masa depan yang tinggi dan diskonto yang rendah pada kontrak yang panjang sehingga selisihnya menjadi keuntungan bagi Enron (Li, 2010). Kasus Kimia Farma menjadi sorotan di Indonesia pada tahun 2002 dan status dari perusahaan ini adalah perusahaan plat merah di Indonesia (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004)

Laporan keuangan akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan sehingga dibutuhkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Relevan disini berarti membantu para pengguna laporan keuangan untuk evaluasi masa lalu dan memprediksikan untuk masa depan yang akan terjadi pada perusahaan sedangkan laporan

keuangan dapat diandalkan dan diartikan sebagai kejujuran dalam hal penyajian laporan keuangan, menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian ataupun transaksi, bebas dari keberpihakan, mencerminkan kehati-hatian serta mencakup semua hal yang material (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Fungsi laporan keuangan sangat beragam dan dibutuhkan oleh beberapa pihak. Bagi investor digunakan untuk melindungi investasinya. Bagi kreditor digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal membayar hutang atau istilahnya timbal balik. Bagi pemerintah digunakan untuk mencegah kapitalisme di negara sedangkan untuk akuntan baik *Certified Public Accounting* (CPA) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pertanggung jawaban terhadap laporan keuangan (Leauanae dan Rasmussen , 2002). Kebutuhan akan laporan keuangan bagi yang berkepentingan tentang keandalan informasi laporan keuangan sehingga kebutuhan tersebut harus diimbangi dengan tidak ada pemanipulasian laporan keuangan

Pemanipulasian laporan keuangan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kelemahan struktur manajemen perusahaan, minat manajemen dan struktur kemitraan, kurangnya sistem pengendalian internal serta akuntansi akrual dan fleksibilitas standar akuntansi. Dari hal itulah manipulasi laporan keuangan yang dimanipulasi akan menyebabkan kerugian yang sulit untuk menghitung seberapa besar kerugian dari dampak manipulasi laporan keuangan tersebut (Isa, 2011).

Manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh seseorang yang mahir dalam hal ini seperti halnya CFO (*Chef Financial Officer*) dan CAO (*Chef Accounting Officer*). Pengakuan pendapatan, manipulasi beban, pengungkapan yang tidak benar, manipulasi kewajiban dan manipulasi aset menjadi 5 hal

teratas secara berurutan yang sering dilakukan dalam kecurangan manipulasi dengan berbagai banyak tipe dengan dimulai paling sering dilakukan yaitu pencatatan pendapatan fiktif, pengakuan pendapatan pada barang barang dan jasa yang belum waktunya, pendapatan yang tidak sesuai dari hal barter atau sebagainya (Deloitte, 2008)

Manipulasi laporan keuangan sangat sulit untuk mendeteksinya walaupun dengan menggunakan prosedur audit yang normal (Dikmen dan Kucukkocaglu, 2004). Deteksi manipulasi dalam laporan keuangan sangat diperlukan untuk mendeteksi kemungkinan pelanggaran dalam hal laporan keuangan. Penggunaan deteksi ini digunakan sebagai andalan untuk memberi peluang yang kecil dengan kemungkinan terjadinya kerugian keuangan perusahaan. Penipuan dalam hal kecurangan dari tahun ketahun mulai berkurang tetapi tidak berhenti dan terjadi banyak motif kecurangan dalam hal penipuan laporan keuangan (Harrington, 2005).

Pendeteksian manipulasi laporan keuangan berguna untuk berbagai kalangan. Bagi investor berguna untuk meningkatkan pengembalian dan pengamanan terhadap hasil laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kegunaan bagi auditor untuk menghindari litigasi mahal. Bagi analis dapat menghindar reputasi rusak sedangkan bagi regulator dapat menyebabkan peningkatan perlindungan investor dan risiko investasi sedikit (Dechow dkk, 2008).

Algoritma merupakan suatu cara dalam penyelesaian suatu permasalahan berdasarkan tahapan yang sistematis dan logis (Romzi, 2012). Algoritma tunggal biasanya digunakan dalam mendeteksi atau meramalkan suatu kecurangan ataupun kebangkrutan namun hasil dari ketepatannya atau keberhasilan untuk mendeteksi beragam hasilnya. Kombinasi algoritma dilakukan

untuk mendeteksi ataupun meramalkan sesuatu hal. Penelitian ini menggunakan kombinasi algoritma tunggal untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan persentase keberhasilan prediksi adanya manipulasi laporan keuangan

Penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pustylnick pada tahun 2009 dengan menggunakan algoritma tunggal sebanyak 3 algoritma tunggal yaitu Z-score, P-score ataupun rasio M-Beneish. P-score merupakan modifikasi dari Z-score ataupun dikenal dengan altman score sedangkan untuk M-beneish atau yang disebut dengan M-score dengan menggunakan kriteria 3 rasio dari 8 rasio yang ada di rasio Beneish yang memenuhi deteksi kecurangan.

Penelitian lain yang pernah dilakukan adalah penelitian oleh sezgin pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan *model hurdle binominal negative* untuk mendeteksi lebih efektif dibandingkan dengan algoritma. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Cohn pada tahun 2009 dengan model distorsi dan asumsi. Kedua penelitian diatas bermaksud untuk mengukur tingkat pendeteksian yang baik.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan kombinasi dari Z-score, M-score dan Indeks Eckel. Untuk Z-score, penelitian ini membentuk persamaan baru dengan pertimbangan perbedaan jumlah sampel yang dilakukan oleh altman pada tahun 1968. M-score dengan menghitung dan membentuk suatu persamaan sedangkan untuk Indeks Eckel dilakukan dengan melihat hasil akhir dari perhitungan berdasarkan rumus Indeks Eckel.

Metode Altman atau dikenal dengan Z-score merupakan sebuah metode untuk mengetahui tingkat kesehatan pada perusahaan. Namun teori ini sangat cocok untuk memprediksi suatu kecurangan karena dengan alasan sebelum terjadinya kebangkrutan diawali dengan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan (Pustynick, 2009).

Metode Beneish atau yang dikenal dengan M-score yang dengan dasar pembentukannya bahwa dalam hal manipulasi informasi laporan keuangan tidak hanya terpaku pada akrual namun juga dibutuhkan variabel berbeda dengan tujuan untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan (Kucukkocaoglu dkk 2009). Indeks Eckel digunakan untuk mendeteksi terjadinya perataan laba dilihat dari akun penjualan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pendeteksian laporan keuangan yang dimanipulasi dengan menggunakan pendeteksian kombinasi algoritma mempunyai tingkat ketepatan prediksi yang lebih besar jika dibandingkan dengan pendeteksian algoritma tunggal. Pendeteksian manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan kombinasi algoritma kebenarannya mencapai 96,55 % untuk pendeteksian manipulasi laporan keuangan sedangkan penelitian untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan algoritma tunggal baik dalam penggunaan P-score atau Z-score hanya bisa mendeteksi 82,76 % (Pustylink, 2009).

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk mendeteksi dini informasi palsu dari pemanipulasian laporan keuangan perusahaan manufaktur sehingga untuk menghindari kerugian bagi para pengguna laporan keuangan dan menghindari efek dari manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi baik di mancanegara maupun di Indonesia sehingga kerugian dari pihak kreditor,

investor maupun negara secara umum dapat diminimalisir sedangkan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor didalamnya menjadi kehati-hatian dan semakin teliti dalam hal pemeriksaan laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur maka permasalahan penelitian ini adalah apakah implementasi kombinasi algoritma dapat mendeteksi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah menguji dan menganalisa penggunaan kombinasi algoritma dapat mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- 1 Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan
- 2 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi acuan ataupun referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya
- 3 Bagi kalangan regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana atau cara untuk pendeteksian adanya manipulasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang efektif dan efisien.